PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PERIKSA PAYUDARA SENDIRI

Ni Nyoman Hartati
Nengah Runiari
Ni Wayan Mariani
Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar
E-Mail : ninyomanhartati@yahoo.co.id

Abstract : Knowledge the childbearing women about breast self-examination. *This study aims to determine the level of knowledge of the childbearing women about breast self-examination in banjar Peken, Benoa, Puskesmas sout Kuta. This study is a descriptive study using a cross sectional design. This study was conducted in May 2014. using purposive sampling technique to sample as many as 122 people, and a questionnaire for data collection. The results showed that women of childbearing age in Banjar Peken as many as 63 people (51.6%), have sufficient knowledge as many as 52 people (42.6%) have good knowledge, and as many as 7 people (5.8%) have less knowledge. to do about breast self-examination.*

Abstrak: Pengetahuan wanita usia subur tentang periksa payudara sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang periksa payudara sendiri di Banjar Peken, Benoa, Pskesmas Kuta Selatan. Desain Penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan, menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2014 menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 122 orang dan menggunakan kuisioner untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur di Banjar Peken menunjukkan sebagian atau 63 responden (51,6%) memiliki pengetahuan cukup, 52 responden (42,6%) memiliki pengetahuan baik, dan 7 responden (5,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang periksa payudara sendiri.

Kata kunci: Pengetahuan, wanita usia subur, periksa payudara sendiri

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Berbagai macam gangguan kesehatan reproduksi yang pada umumnya dialami oleh kaum wanita antara lain infertilitas, infeksi menular seksual (IMS), penyakit radang panggul, gangguan menstruasi, kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi serta permasalahan pada payudara (Kumalasari dan Ardhyantoro, 2012). Permasalahan pada payudara mulai dari puting susu tidak menonjol, pembengkakan, sumbatan, gangguan sekresi bahkan infeksi pada payudara dapat sewaktu-waktu menghampiri kaum wanita apabila tidak cermat dalam melakukan perawatan payudara. Penyakit payudara yang sering menyerang wanita adalah tumor ganas seperti kanker payudara (Nugroho, 2010).

Kanker payudara adalah tumor ganas yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara serta sering menyebabkan kematian pada wanita. Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang paling ditakuti setelah kanker serviks (Olfah, dkk, 2013). Sebagai gambaran, jumlah penderita kanker payudara di Amerika Serikat dan beberapa negara maju lainnya menduduki peringkat pertama. Data terbaru dari *American Cancer*

Society telah menghitung bahwa di tahun 2013, terdapat 64.640 kasus kanker payudara. Sekitar 39.620 wanita meninggal dunia setiap tahunnya akibat penyakit ini (*American Cancer Society*, 2013).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sampai dengan tahun 2012 jumlah wanita yang telah diskrining sebanyak 575.503 orang dengan jumlah suspek kanker payudara 1.289 orang (0,22%). Saat ini diperkirakan penderita kanker payudara di Indonesia mencapai 100 dari 100.000 penduduk. Sekitar 60-70% dari penderita memeriksakan dirinya pada stadium tiga yang kondisinya terlihat semakin parah (Depkes RI, 2013).

Pengetahuan yang harus diketahui tentang adanya penyakit kanker payudara adalah pemeriksaan secara dini perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara salah satunya dengan melakukan pemeriksaan payudara. Pemeriksaan payudara merupakan pemeriksaan dini untuk mengetahui kemungkinan adanya kelainan payudara seperti benjolan ataupun lekukan pada kulit payudara. Cara sederhana yang dapat dilakukan untuk memeriksa payudara sendiri disebut dengan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Semua wanita diatas usia 20 tahun sebaiknya melakukan sadari setiap bulan dan segera periksakan diri ke tenaga kesehatan bila ditemukan benjolan (Kartikawati, 2013).

Cara mendeteksi secara dini kelainan pada payudara dapat dilakukan sendiri di rumah dengan cara berdiri di depan cermin dengan meraba payudara searah jarum jam atau berbaring di tempat tidur. Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan setelah menstruasi yaitu hari ke 7-10 dari hari pertama menstruasi, ketika payudara sedang mengendur dan terasa lebih lunak sehingga lebih mudah meraba tumor atau kelainan (Depkes RI, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Banjar Peken Desa Benoa, pada wanita yang berusia 20-35 tahun sebanyak 10 orang didapatkan tujuh orang (70%) wanita usia subur tidak mengetahui tentang periksa payudara sendiri (SADARI) dan tiga orang (30%) wanita usia subur mengetahui tentang periksa payudara sendiri (SADARI). Jumlah wanita usia subur yang berada pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 177 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang periksa payudara sendiri.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 122 orang wanita yang berada pada rentang usia 20-35 tahun. Sampel didapat dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian dilaksanakan di Banjar Peken Desa Benoa Badung. Pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2014 dengan menggunakan kuisioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu dengan mempersentase tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang periksa payudara sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang karakteristik subyek penelitian didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pendidikan Dasar (SMP)	3	2,4
2.	Pendidikan Menengah (SMA)	70	57,4
3.	Pendidikan Tinggi (PT)	49	40,2
Jumlah		122	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 122 responden, sebagian responden berpendidikan akhir pada tingkat pendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 70 orang (57,4%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Bekerja	88	72,1
2.	Tidak Bekerja	34	27,9
Jumlah		122	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 122 responden, sebagian besar memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 88 orang (72,1%).

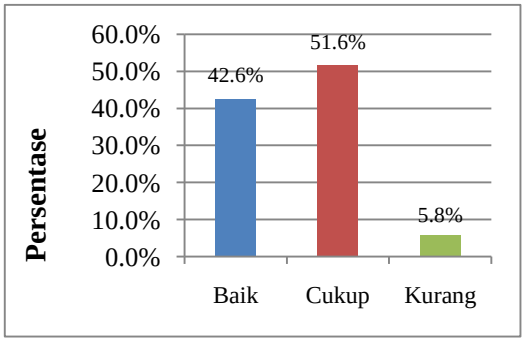

Gambar 1. Distribusi tingkat pengetahuan tentang periksa payudara sendiri

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa dari 122 responden, sebagian memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 63 orang (51,6%).

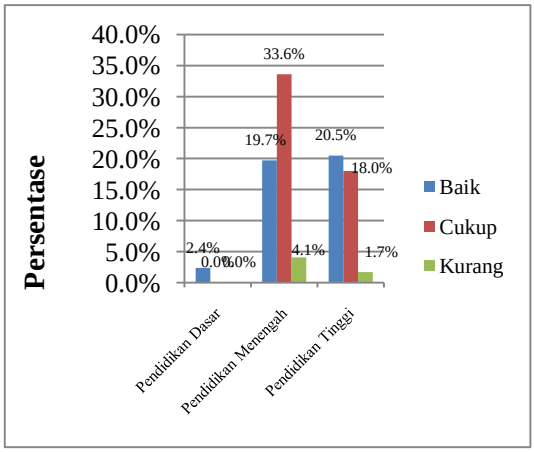

Gambar 2. Distribusi tingkat pengetahuan tentang periksa payudara sendiri berdasarkan pendidikan

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa dari 122 responden, hampir sebagian dari responden yang berpendidikan akhir pada tigkat menengah (SMA) memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 41 orang (33,6%).

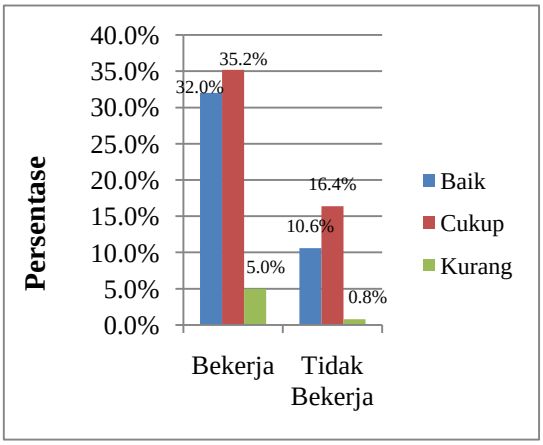

Gambar 3. Distribusi tingkat pengetahuan tentang periksa payudara sendiri berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa dari 122 responden, hampir sebagian dari responden yang bekerja memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 43 orang (35,2%).

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa data terhadap 122 responden yang berada pada rentang usia 20-35 tahun didapatkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang periksa payudara sendiri terdiri dari tiga kategori yaitu tingkat pengetahuan baik, tingkat pengetahuan cukup, dan tingkat pengetahuan kurang. Menurut hasil yang didapatkan sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 63 orang (51,6%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 52 orang (42,6%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak tujuh orang (5,8%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian responden di Banjar Peken memiliki pengetahuan cukup tentang periksa payudara sendiri. Hal ini disebabkan karena sebagian responden belum memahami tentang periksa payudara sendiri dan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai periksa payudara sendiri dari petugas kesehatan di Puskesmas Kuta Selatan. Selain faktor pendidikan dan pekerjaan, tingkat pengetahuan responden juga dapat

dipengaruhi oleh faktor luar seperti pengalaman, media informasi dan lingkungan sekitar sehingga hasil ini tidak sesuai dengan pendapat Mantra (dalam Wawan dan Dewi, 2010) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki termasuk informasi yang menunjang kesehatan.

Tingkat pengetahuan responden jika dilihat dari segi pendidikan maka didapatkan hasil tingkat pengetahuan cukup yang tertinggi ada pada kelompok responden yang memiliki pendidikan akhir pada tingkat pendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 41 orang (33,6%). Hal ini disebabkan karena hampir sebagian dari responden belum mendapatkan informasi secara maksimal yang berkaitan dengan kesehatan khususnya mengenai periksa payudara sendiri. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam pemeriksaan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

Sementara jika dilihat dari segi pekerjaan, didapatkan bahwa diperoleh tingkat pengetahuan cukup yang tertinggi ada pada kelompok responden yang memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 43 orang (35,2%). Hal ini disebabkan karena responden belum memahami informasi kesehatan khususnya mengenai periksa payudara sendiri dan hampir sebagian responden mengaku kurang mengakses informasi dari berbagai media yang berkaitan dengan kesehatan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori Thomas (dalam Wawan dan Dewi, 2010) yang mengatakan wanita yang bekerja akan lebih cermat mengamati setiap informasi yang didapatkan, sedangkan wanita yang tidak bekerja cara berpikir serta pengetahuan yang dimilikinya sangat sedikit. Pemikiran seseorang yang bekerja akan lebih luas, dimana seseorang tersebut mempunyai wawasan ataupun pengetahuan yang lebih. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor luar seperti pengalaman, lingkungan serta kemampuan responden mengakses informasi dari internet dan media lainnya.

SIMPULAN

Hasil analisis dan pengamatan didapatkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang periksa payudara sendiri yaitu sebanyak 63 orang (51,6%). Apabila dilihat dari segi pendidikan, tingkat pengetahuan cukup yang tertinggi terdapat pada responden yang berpendidikan akhir pada tingkat (SMA) sebanyak 41 orang (33,6%) dan responden yang memiliki pekerjaan sebanyak 43 orang (35,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden di Banjar Peken memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang periksa payudara sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

American Cancer Society, 2013, *What are the Key Statistics about Breast Cancer?*, (online), available : http://www.cancer.org/(04 Januari 2014).

Depkes RI, 2009, *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara*, (online), available : http://www.pppl.depkes.go.id/ (20 November 2013).

Depkes RI, 2013, *Pemerintah Targetkan 80% Perempuan dapat Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks*, Jakarta: Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI dalam http://www.depkes.go.id/ (04 Januari 2014).

Kartikawati, E., 2013, *Awas!!! Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks*, Bandung: Buku Baru.

Kumalasari, I. dan Ardhyantoro, I., 2013, *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.

Olfah, Y., Mendri, K. dan Badi'ah, A., 2013, *Kanker Payudara dan SADARI*, Yogyakarta: Nuha Medika.

Wawan, A. dan Dewi M., 2010, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.